

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

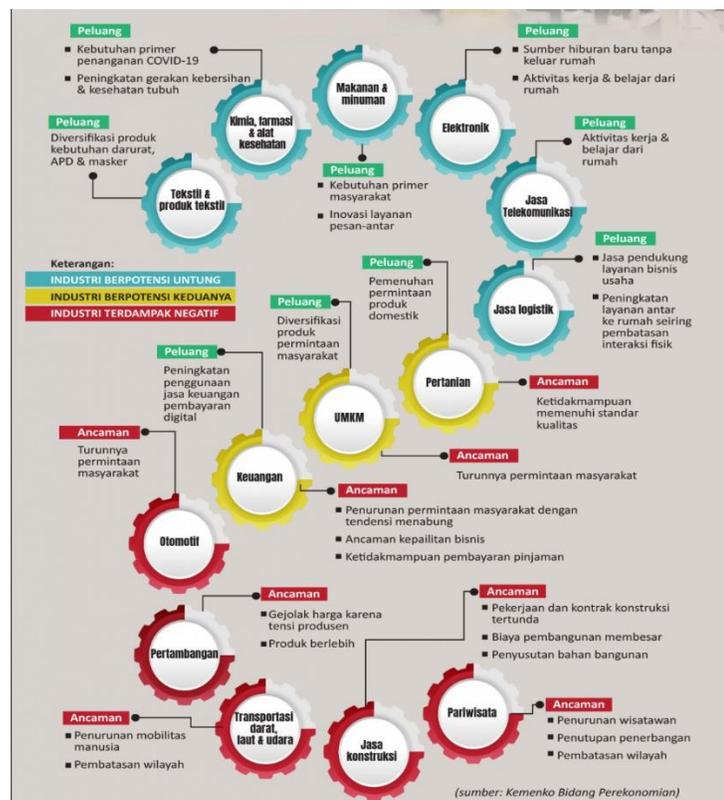
#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mencapai keuntungan yang optimal. Untuk mencapai keuntungan tersebut, perusahaan harus menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien agar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Menurut Chandra et al. (2018) dalam Chandra et al. (2020) keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui efisiensi kinerjanya dalam mencapai keuntungan yang maksimal melalui berbagai kegiatan bisnis yang dijalankannya. Salah satu faktor kunci dalam mengevaluasi prospek masa depan perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana peningkatan profitabilitas perusahaan.

Menurut Chandra et al. (2020) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan stabilitas dengan tingkat rata-rata sekitar 5% - 6%. Adanya pertumbuhan ekonomi yang konsisten maka akan memberikan dampak positif pada lapangan pekerjaan di Indonesia, jumlah pekerja formal dan tingkat partisipasi tenaga kerja terus bertambah sehingga mencerminkan peningkatan peluang pekerjaan. Pada tahun 2020 *World Health Organization* (WHO) menyatakan situasi pandemi yang telah berpengaruh pada berbagai aspek, salah satunya berdampak pada industri pariwisata di Indonesia.

Menurut Moeng (2020) dan Adieb (2022) industri pariwisata merupakan industri yang paling terdampak negatif dari pandemi Covid-19 sedangkan yang paling

berdampak positif adalah industri tekstil dan produk tekstil (gambar 1.1). Hal ini dikarenakan begitu banyak negara yang menerapkan kebijakan *lockdown* sehingga kegiatan bisnis pariwisata secara otomatis terhenti untuk mencegah penyebaran virus corona lintas negara. Tidak hanya pariwisata internasional, di Indonesia pun industri pariwisata mengalami kemerosotan karena dampak dari virus corona (Adieb, 2022).



Gambar 1. Potensi Industri di Tengah Pandemi

(Sumber: antaranews.com, 2020)

Kinerja perusahaan semakin baik apabila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya kepada pihak luar, sehingga menandakan bahwa perusahaan tersebut solvable (Winarso, 2007). Kinerja perusahaan adalah faktor penting yang

memengaruhi keputusan investor atau calon investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan yang terdaftar. Informasi mengenai kinerja ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri, pemerintah, industri terkait, dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan (Winarso & Kurniawati, 2019).

Menurut Mubiroh & Winarso (2018), profitabilitas adalah indikator yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas menurut Sartono (1994) dalam Triwahyuningtyas & Winarso (2014) merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang terkait dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Analisis profitabilitas menjadi sangat penting bagi investor jangka panjang, seperti pemegang saham, karena dapat memberikan gambaran tentang keuntungan yang dapat diterima dalam bentuk dividen.

Profitabilitas mencerminkan kinerja suatu perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Keberhasilan perusahaan dalam meraih keuntungan ini mencerminkan prospek positif atau negatif perusahaan untuk masa depan (Sukadana & Triaryati, 2018). Kinerja sebuah perusahaan dianggap baik jika dapat beroperasi secara konsisten dalam jangka panjang, sehingga perusahaan tidak menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajiban hutangnya, baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek (Nasir, 2021).

Barus & Leliani (2020) menyampaikan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya *Current Ratio* (CR), *Total*

*Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio* (DR), Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan. Fransisca & Widjaja (2019) menjelaskan bahwa variabel *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas.

Munawir (2010) dalam Sukadana & Triaryati (2018) mengatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil.

Menurut Febria & Halmawati (2014) sumber dana perusahaan tidak hanya terbatas pada modal internal, melainkan juga dapat berasal dari pemberi pinjaman dalam bentuk utang. Istilah lain untuk rasio utang adalah *leverage*. Rasio ini berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban utangnya dengan modal yang dimilikinya.

Gitman & Zutter (2012) dalam Meidiyustiani (2016) menjelaskan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas merujuk pada kapasitas perusahaan untuk secara keseluruhan memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar untuk melunasi tagihan-tagihan yang ada.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan jumlah periode sesuai dengan saran penelitian (Fransisca & Widjaja, 2019). Selain itu, objek penelitian juga menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya.

Objek penelitian ini adalah perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan data tahun sebelum terdampak Covid-19 yaitu tahun 2018-2019 dan tahun terdampak Covid-19 yaitu tahun 2020-2022 dengan melakukan perbandingan. Alasan memilih perusahaan pariwisata karena Moeng (2020) memaparkan bahwa industri yang paling terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Pariwisata Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas sebelum dan selama Pandemi Covid-19?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas sebelum dan selama Pandemi Covid-19?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas sebelum dan selama Pandemi Covid-19?

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya mencakup ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas.
2. Objek penelitian ini yaitu perusahaan industri pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sebelum dan selama Pandemi Covid-19
2. Pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas sebelum dan selama Pandemi Covid-19
3. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sebelum dan selama Pandemi Covid-19

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang membuktikan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, seperti profitabilitas, baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan, dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mendatang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi para manajer dalam proses pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan untuk memajukan pertumbuhan perusahaan, terutama dalam menghadapi periode pemulihan ekonomi Indonesia pasca pandemi Covid-19. Hal ini akan mempertimbangkan berbagai variabel yang berhubungan dengan profitabilitas suatu perusahaan.